

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan manusia guna mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan persoalan yang pelik dan merupakan tugas Negara yang amat penting. Pendidikan itu merupakan kunci dan tanpa kunci itu usaha akan gagal.¹ Salah satu bagian dari pendidikan adalah proses belajar mengajar di sekolah. Belajar mengajar akan lebih baik jika proses belajar tertata dengan baik, pelajaran disampaikan dengan terstruktur guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Bahan ajar sangat diperlukan dalam menyampaikan materi pelajaran guna membantu guru dalam menyampaikan informasi penting dalam pendidikan.

Guru memiliki peran penting dalam pengembangan pengetahuan, seorang guru haruslah profesional dalam melaksanakan tugasnya untuk menjadi profesional guru harus menempuh pendidikan guru untuk memberi layanan profesional. Tujuan pendidikan guru adalah membentuk kemampuan anak. Adapun tujuan pendidikan prajabatan guru adalah; (1) penguasaan bahan ajar, (2) penguasaan teori dan keterampilan keguruan, (3) pemilikan kemampuan memperagakan unjuk kerja, (4) pemilikan sikap, nilai, dan kepribadian, dan (5) pemilikan kemampuan melaksanakan tugas profesional lain dan tugas administrasi rutin.

¹ C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 12.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa siswa atau remaja. Disamping mendidik kepandaian dan ketrampilan, sekolah juga berupaya mengadakan pembinaan yang bersifat positif bagi siswanya. Dalam lingkungan pendidikan guru sangat berperan penting dalam proses pembinaan akhlak atau moral siswa. Lebih-lebih guru agama yang sangat berpengaruh karena agama merupakan salah satu dari pengendali akhlak atau moral.

Sebuah kekuatan akhlak dan spiritual bisa didapatkan apabila dalam suatu lembaga pendidikan benar-benar memperhatikan secara intensif terhadap perkembangan akhlak dan spiritual siswa-siswinya. Hal ini seperti yang diinyatakan oleh Triantoro Safaria bahwasannya:

Kecerdasan spiritual merupakan potensi yang harus dimiliki anak, karena pengaruhnya sangatlah besar dalam menentukan kehidupan anak kelak di masa depan dan sungguhlah sangat mengerikan apabila seorang anak kosong dalam hal spiritual dan hanya dikuasai oleh dorongan hawa nafsu angkara murka yang akhirnya akan menghancurkan masa depan anak itu sendiri”.²

Bahan ajar memiliki posisi yang sangat penting dalam pembelajaran. Posisinya adalah sebagai representasi (wakil) dari penjelasan guru di depan kelas. Keterangan-keterangan guru, uraian-uraian yang harus disampaikan guru, dan informasi yang harus disajikan guru dihimpun di dalam bahan ajar. Dengan demikian, guru akan dapat mengurangi kegiatannya menjelaskan pelajaran. Di kelas, guru akan memiliki banyak waktu untuk membimbing

² Triantoro, Safaria, *Spiritual intelligence; metode pengembangan dan kecerdasan spiritual anak*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2007), 11.

siswa dalam belajar atau membelajarkan siswa.³ Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak hanya disibukkan dalam penyampaian materi pelajaran saja tetapi juga harus memperhatikan perkembangan siswa baik pengetahuan maupun keterampilannya.

Dalam pembelajaran mata pelajaran seorang guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menyampaikan materi pelajaran melalui bahan ajar, guru harus mampu mengembangkan bahan ajar semaksimal mungkin agar lebih menarik supaya dapat dipahami siswa dengan mudah.

Tiap bahan pelajaran dapat diajarkan pada anak secara efektif bila sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Ada tiga masalah penting berkenaan dengan penyesuaian bahan ajar dengan perkembangan anak.

1. Perkembangan intelek

Tiap tingkat perkembangan mempunyai karakteristik tertentu tentang cara anak melihat lingkungan dan cara memberi arti bagi dirinya sendiri. Mengajar suatu bahan ajar adalah mempresentasikan struktur bahan pelajaran sesuai dengan cara anak memandang atau mengartikan bahan pelajaran tersebut.

2. Kegiatan belajar

Belajar suatu bidang pelajaran, minimal meliputi tiga proses. *Pertama* proses mendapatkan atau memperoleh informasi baru untuk melengkapi atau menggantikan informasi yang telah dimiliki atau menyempurnakan pengetahuan yang telah ada. *Kedua*, transformasi yaitu proses memanipulasi

³ Zulkarnaini, *Pengembangan Bahan Ajar* <http://zulkarnainidiran.wordpress.com>, diakses 23 Oktober 2014

pengetahuan agar sesuai dengan tugas yang baru. Transformasi meliputi cara-cara mengelola informasi untuk sampai pada kesimpulan yang lebih tinggi. *Ketiga*, proses evaluasi untuk mengecek apakah manipulasi sudah memadai untuk dapat menjalankan tugas mencapai sasaran dan apakah kesimpulan yang sudah dilakukan dengan seksama, dapat dioperasikan dengan baik.

3. Spiral kurikulum

Kurikulum bukan sesuatu yang statis tertutup, tetapi merupakan spiral terbuka. Kurikulum memiliki struktur bahan ajar, yang disusun atau dibentuk di sekitar prinsip-prinsip, masalah-masalah dan nilai-nilai dalam masyarakat. Kurikulum selalu membutuhkan baik anak didik maupun masyarakat sekitarnya.⁴

Pada pelaksanaan proses belajar pembelajaran banyak guru-guru yang kurang memperhatikan pentingnya bahan ajar, guru menyampaikan materi pelajaran tanpa terstruktur dan kurang maksimal serta kurang memperhatikan perkembangan peserta didik dalam penyusunannya, begitu pula dengan peserta didik kurang memaksimalkan penggunaan bahan ajar. Sehingga penggunaan bahan ajar belum dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dengan baik. Pada akhirnya siswa kurang memperhatikan pelajaran Aqidah Akhlaq yang sangat penting sebagai sumber keagamaan mereka.

Salah satu pendekatan deskriptif yang peneliti gunakan yaitu Pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlaq yang dirasa sangat membantu

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2008), 142.

siswa untuk meningkatkan kualitas dan motivasi belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

Aqidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Dalam penelitian ini Aqidah Akhlaq adalah mata pelajaran wajib yang diajarkan di MAN Kandangan Kediri untuk mempelajari dasar-dasar ajaran Islam.

Alasan penting pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak yaitu untuk lebih menyiapkan siswa mempelajari materi pelajaran dan meningkatkan kualitas belajar dan moral siswa. Melalui informasi-informasi penting yang ada di dalam mata pelajaran siswa akan lebih berkembang dan bisa turut berpartisipasi dalam dunia yang semakin berubah dan berkembang pesat.

Dari uraian singkat di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul "*Pembinaan Moral Siswa Melalui Pembelajaran Mata Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kandangan-Kediri*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode yang digunakan guru dalam pembinaan moral siswa melalui pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kandangan?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembinaan moral yang diterapkan oleh guru melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Kandangan?
3. Bagaimana moral yang terbangun pada diri siswa di MAN Kandangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan metode apa yang digunakan guru dalam pembinaan moral siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN Kandangan.
2. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap metode pembinaan moral yang diterapkan oleh guru di MAN Kandangan.
3. Untuk mendeskripsikan moral yang terbangun pada diri siswa di MAN Kandangan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun harapan dari hasil penelitian ini, dapat berdaya guna bagi semua elemen yang terkait dalam penelitian, yaitu:

1. Bagi penulis, Menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sebuah dorongan untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh dari institusinya
2. Bagi siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kandangan Kediri, Dengan adanya pembelajaran bervariasi, siswa akan lebih tertarik belajar

mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan dapat termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Bagi guru, Memberi pengetahuan dan wawasan terhadap para pendidik untuk mengoptimalkan pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlaq guna mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan agar mudah diserap siswa.
4. Bagi lembaga, Memberi kontribusi pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MAN Kandangan Kediri sebagai sarana pengembangan keilmuan.